

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya busana kasual anak dengan motif batik bertema kuda kepeng dalam kesenian Jathilan merupakan upaya kreatif untuk menghadirkan nilai-nilai budaya tradisional ke dalam media yang dekat dengan kehidupan anak-anak. Kesenian Jathilan dipilih sebagai sumber ide karena memiliki kekayaan visual, filosofi, serta nilai budaya yang dapat dikenalkan kepada generasi muda melalui pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui proses penciptaan ini, properti kuda kepeng yang menjadi ikon utama dalam pertunjukan *Jathilan* diolah dan dikembangkan menjadi motif batik kontemporer yang diterapkan pada busana kasual anak.

Berdasarkan rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana cara membuat motif batik bertema kuda kepeng dalam Jathilan pada busana kasual batik anak-anak, dapat disimpulkan bahwa proses penciptaan dilakukan melalui metode *practice based research* yang meliputi tahap persiapan, mengimajinasi, pengembangan imajinasi, dan pengerjaan. Tahap persiapan dilakukan dengan studi pustaka dan observasi lapangan terhadap kesenian Jathilan serta berbagai unsur yang terdapat di dalamnya. Setelah memperoleh data yang diperlukan, dilakukan proses analisis terhadap bentuk, warna, dan makna simbolik kuda kepeng serta properti pendukung lainnya. Selanjutnya bentuk-bentuk tersebut dikembangkan melalui proses stilisasi sehingga menghasilkan motif yang lebih sederhana, dekoratif, dan sesuai dengan karakter anak-anak. Motif utama berupa kuda kepeng dipadukan dengan berbagai unsur pendukung seperti pecut, kerincingan, selendang, gong, kenong, bilah gamelan, tabuh, kendang, dan bunga melati sehingga membentuk komposisi motif yang harmonis. Dalam penerapannya digunakan pendekatan estetika yang memperhatikan unsur kesatuan, keselarasan, dan keseimbangan, serta pendekatan ergonomi yang mempertimbangkan kenyamanan busana bagi anak-anak.

Berdasarkan rumusan masalah kedua, yaitu bagaimana hasil perwujudan busana kasual batik anak-anak dengan motif kuda kepang dalam *Jathilan*, dapat disimpulkan bahwa karya yang dihasilkan berupa enam busana kasual anak yang terdiri atas model untuk anak laki-laki dan perempuan. Setiap karya memiliki karakter visual, komposisi motif, warna yang berbeda, namun tetap berada dalam satu kesatuan tema *Jathilan*. Motif kuda kepang menjadi fokus utama yang dikembangkan secara kontemporer melalui teknik batik tulis dengan pewarnaan colet menggunakan pewarna remasol. Pemilihan warna-warna cerah seperti biru, kuning, dan berbagai kombinasi warna lainnya bertujuan menciptakan kesan ceria, aktif, dan sesuai dengan dunia anak-anak. Selain memperhatikan nilai estetis, busana juga dirancang menggunakan bahan katun yang nyaman, ringan, dan mudah menyerap keringat sehingga sesuai dengan kebutuhan aktivitas anak sehari-hari. Secara keseluruhan, penciptaan karya ini berhasil mewujudkan busana kasual anak yang tidak hanya memiliki fungsi sebagai pakaian, tetapi juga sebagai media edukasi dan pelestarian budaya. Melalui penerapan motif kuda kepang dalam kesenian *Jathilan* pada busana anak, nilai-nilai budaya lokal dapat dikenalkan dengan cara yang lebih dekat, menarik, dan relevan bagi generasi muda. Karya ini menunjukkan bahwa unsur budaya tradisional dapat diolah menjadi produk kriya tekstil yang memiliki nilai estetis, fungsional, dan edukatif tanpa menghilangkan identitas budaya yang menjadi sumber inspirasinya.

B. Saran

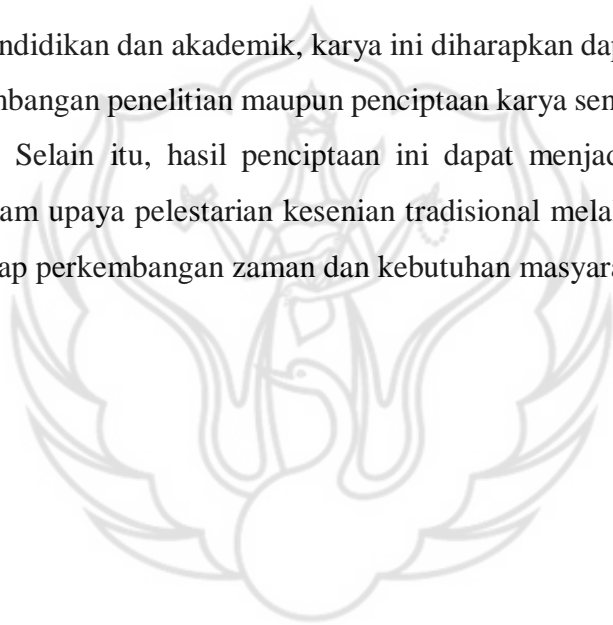
Penciptaan karya busana kasual anak dengan motif kuda kepang dalam kesenian *Jathilan* ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan motif batik yang bersumber dari kekayaan budaya lokal Indonesia. Masih banyak unsur visual, keindahan, dan cerita dalam kesenian tradisional yang dapat dieksplorasi lebih lanjut menjadi karya kriya tekstil maupun produk desain lainnya.

Bagi pencipta karya selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan yang lebih luas baik dari segi motif, teknik, material, maupun bentuk busana sehingga menghasilkan inovasi yang lebih beragam. Penggunaan teknik pewarnaan alami, eksplorasi material ramah lingkungan, maupun penerapan teknologi tekstil modern dapat menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas karya di masa mendatang.

Melalui karya penciptaan diatas, tidak disarankan untuk memotong pola terlebih dahulu sebelum proses pewarnaan menggunakan teknik colet remasol karena akan sulit untuk membentangkan kain yang sudah dipotong menjadi beberapa bagian pola. Baik jika membuat pola dan motif tanpa dipotong sebelum proses pewarnaan karena akan membantu pewarnaan menjadi optimal.

Bagi masyarakat, khususnya orang tua, karya ini diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk mengenalkan budaya tradisional kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui busana yang digunakan sehari-hari, anak dapat lebih dekat dengan budaya daerahnya sehingga tumbuh rasa bangga dan kepedulian terhadap warisan budaya bangsa.

Bagi dunia pendidikan dan akademik, karya ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian maupun penciptaan karya seni kriya yang berbasis budaya lokal. Selain itu, hasil penciptaan ini dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi dalam upaya pelestarian kesenian tradisional melalui media yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat modern.



Daftar Pustaka

- Bakrie, Rosalindynata Gunawan. Artikel wawancara pada Liputan6.com tentang perkembangan fesyen anak. (*Lengkapi tanggal dan judul artikel sesuai sumber yang Anda kutip*).
- Gustami, S.P. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI Yogyakarta.
- Gustami, S.P. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Hendriyana, Husen. 2021. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya: Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007. *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kuswarsantyo. 2017. *Kesenian Jathilan*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Mujiyono. 2016. (*Judul perlu dicocokkan dengan sumber asli yang Anda kutip pada pembahasan Jathilan*).
- Nuning. 2015. (*Judul dan penerbit perlu dicocokkan dengan sumber asli yang Anda kutip*).
- Pals, Daniel L. 1996. *Seven Theories of Religion*. New York: Oxford University Press.
- Pheaseht. 1991. (*Judul dan data penerbit perlu dicocokkan dengan sumber asli yang Anda kutip*).
- Pigeaud, Th. 1938. *Javaanse Volksvertoningen*. Batavia: Volkslectuur.
- Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode dan Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riwayani, Rika dan Hasriati Hasan. (*Data bibliografi lengkap perlu dicocokkan dengan sumber yang Anda kutip*).

Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

